

BAB II

GAMBARAN UMUM PEMERINTAH DAN DESA WISATA PANDANSARI

Dalam bab ini dijelaskan secara deskriptif mengenai objek yang diteliti meliputi tempat pelaksanaan penelitian beserta gambaran umum terkait dari Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, dan Kabupaten Batang, beserta Desa Wisata Pandansari. Adapun data yang digunakan pada gambaran umum ini diolah dari beberapa sumber, seperti studi pustaka dan hasil wawancara.

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Batang, Kecamatan Pandansari, dan Desa Pandansari

2.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Batang

Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang berada di pesisir utara Pulau Jawa. Kabupaten Batang berbatasan dengan wilayah Kendal, Wonosobo, Banjarnegara, dan Pekalongan. Berada dalam jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya, menyebabkan wilayah Kabupaten Batang, terutama Ibu Kota Pemerintahannya terletak pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi.

2.1.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Batang terletak di antara 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur. Membentang dari wilayah pantai hingga dataran tinggi mendekati wilayah Dieng, Kabupaten Batang memiliki luas wilayah sebesar 78.864,16 Ha. Kabupaten Batang berbatasan dengan

beberapa wilayah seperti, sebelah utara dengan Laut Jawa, sebelah timur dengan Kabupaten Kendal, sebelah selatan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, dan sebelah barat dengan Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Wilayah Kabupaten Batang memiliki karakteristik yang beragam, mencakup daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan. Keanekaragaman ini menciptakan potensi besar bagi pengembangan sektor agroindustri, agrowisata, dan agrobisnis. Misalnya pada bagian selatan Kabupaten Batang, yang didominasi oleh kawasan pegunungan, memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai wilayah berbasis agroindustri dan agrowisata. Sektor agroindustri ini terutama berkaitan dengan hasil perkebunan seperti teh, kopi, cokelat, dan sayuran.

Kabupaten Batang sebagian besar berupa wilayah pegunungan yang memiliki komposisi tanah berupa latosol (69,66%), andosol (13,23%), alluvial (11,47%), dan podsolik (5,64%). Jenis tanah tersebut berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan, yang umumnya digunakan untuk kehutanan, perkebunan, dan pertanian. Pengelolaan hutan dan perkebunan sebagian besar berada di bawah kewenangan negara, sementara kegiatan pertanian, baik lahan kering maupun sawah (irigasi sederhana dan teknis), dilakukan oleh masyarakat setempat. Meskipun Kabupaten Batang berada dalam jalur ekonomi, perubahan pemanfaatan lahan cenderung stagnan. Sekitar 60% dari wilayahnya dimanfaatkan untuk hutan, perkebunan, dan pertanian, dengan hasil utama berupa kayu jati, kayu rimba, karet, teh, cokelat, kapuk randu, serta berbagai hasil pertanian lainnya.

Beberapa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Batang tersebut, selain dimanfaatkan sebagai basis agroindustri juga dimanfaatkan sebagai basis

agrowisata maupun ruang terbuka untuk publik. Misalnya, pemanfaatan wisata kebun teh Pagilaran, area *jogging* dan *event* di HKR (Hutan Kota Rajawali), pemanfaatan sungai melalui Desa Wisata Pandansari, dan sebagainya.

2.1.1.2 Kondisi Demografis

Tabel 2.1 Persentase penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Batang tahun 2023

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1.	Wonotunggal	39.930	736
2.	Bandar	74.070	1.010
3.	Blado	46.808	597
4.	Reban	41.726	900
5.	Bawang	57.006	772
6.	Tersono	41.881	849
7.	Gringsing	65.040	894
8.	Limpung	45.368	1.358
9.	Banyuputih	37.803	851
10.	Subah	54.435	652
11.	Pecalungan	33.188	917
12.	Tulis	50.357	905
13.	Kandeman	57.444	1.376
14.	Batang	138.026	4.018
15.	Warungasem	55.801	2.369
Jumlah Total 2023		828.883	1.051

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2024

Kabupaten Batang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 828.883 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 417.808 (50,41%) jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 411.075 (49,59%) jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Batang sebesar 138.026 (16,65%) jiwa, dan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Pecalungan sebesar 33.188 (4%) jiwa. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Batang di tahun 2023 sebesar 1,44% dengan kepadatan penduduk mencapai 1.051 jiwa/km². Kepadatan penduduk di

Kabupaten Batang terbilang cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Batang dengan kepadatan sejumlah 4.018 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Blado sejumlah 597 jiwa/km².

Secara administratif, Kabupaten Batang memiliki 15 kecamatan, dengan 248 desa atau kelurahan, 936 dusun, 3.685 Rukun Tetangga (RT), dan 1.009 Rukun Warga (RW). Adapun 15 kecamatan tersebut meliputi, Kecamatan Wonotunggal, Kecamatan Bandar, Kecamatan Blado, Kecamatan Reban, Kecamatan Bawang, Kecamatan Tersono, Kecamatan Gringsing, Kecamatan Limpung, Kecamatan Banyuputih, Kecamatan Subah, Kecamatan Pecalungan, Kecamatan Tulis, Kecamatan Kandeman, Kecamatan Batang, dan Kecamatan Warungasem (BPS Kabupaten Batang, 2024).

Tabel 2.2 Jumlah Desa, Dusun, RT, dan RW Menurut Kecamatan Di Kabupaten Batang Tahun 2023

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	RT	RW
1.	Wonotunggal	15	83	196	54
2.	Bandar	17	69	352	72
3.	Blado	18	73	236	69
4.	Reban	19	52	255	74
5.	Bawang	20	74	355	106
6.	Tersono	20	57	263	73
7.	Gringsing	15	63	312	84
8.	Limpung	17	71	231	67
9.	Banyuputih	11	42	175	47
10.	Subah	17	60	294	75
11.	Pecalungan	10	41	183	49
12.	Kaliboyo	17	58	175	52
13.	Kandeman	13	59	233	59
14.	Batang	21	58	201	52
15.	Warungasem	18	76	224	76
TOTAL		248	936	3.685	1.009

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2024

Masing-masing wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Batang memiliki berbagai potensi yang beragam. Baik potensi dari budaya, sosial, Sumber Daya Alam, maupun Sumber Daya Manusianya. Potensi-potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi dari masing-masing wilayah kecamatan, salah satunya dapat dikembangkan menjadi potensi wisata,

2.1.1.3 Desa Wisata Di Kabupaten Batang

Kabupaten Batang memiliki berbagai potensi wisata, salah satu yang dapat dikembangkan adalah destinasi wisata yang berbasis desa, atau dikenal dengan desa wisata. Desa wisata merupakan jenis pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa sebagai daya tarik wisata, baik dari potensi Sumber Daya Alam, budaya, kegiatan tertentu, maupun sejarahnya. Kabupaten Batang memiliki berbagai daya tarik wisata, kondisi ini menyebabkan Kabupaten Batang memiliki beragam pilihan objek wisata, yang terdiri dari wisata alam, wisata religi, wisata budaya, maupun wisata buatan manusia. Beberapa daya tarik wisata tersebut kemudian dikembangkan dan dikemas sebagai desa wisata.

Diketahui Kabupaten Batang memiliki 32 desa wisata yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Batang. Seluruh desa wisata tersebut telah secara resmi menjadi Desa Wisata berdasarkan hasil Surat Keputusan Bupati Batang Nomor 556/125/2022. Adapun pembinaan dari seluruh desa wisata yang ada di Kabupaten Batang berada di bawah naungan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang. Berikut adalah 32 desa wisata yang ada di Kabupaten Batang :

Tabel 2.3 Desa Wisata di Kabupaten Batang

No.	Desa Wisata	Status	Alamat
1.	Desa Wisata Pandansari	Rintisan	Desa Pandansari Kecamatan Warungasem
2.	Desa Wisata Sodong	Rintisan	Desa Sodong Kecamatan Wonotuggal
3.	Desa Wisata Kanoman	Rintisan	Desa Gringingsari Kecamatan Wonotunggal
4.	Desa Wisata Tombo	Rintisan	Desa Tombo Kecamatan Bandar
5.	Desa Wisata Sikembang	Rintisan	Desa Kembanglangit Kecamatan Blado
6.	Desa Wisata Polowono	Rintisan	Desa Lobang Kecamatan Limpung
7.	Desa Wisata Sangubanyu	Rintisan	Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang
8.	Desa Wisata Mentosari	Rintisan	Desa Mentosari Kecamatan Gringsing
9.	Desa Wisata Cemoro Asri	Rintisan	Desa Kuripan Kecamatan Subah
10.	Desa Wisata Pesona Indah	Berkembang	Desa Kedungsegog Kecamatan Tulis
11.	Desa Wisata Pacet	Rintisan	Desa Pacet Kecamatan Reban
12.	Desa Wisata Kedawung	Rintisan	Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih
13.	Desa Wisata Sidorejo	Rintisan	Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing
14.	Desa Wisata Silurah	Rintisan	Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal
15.	Desa Wisata Purbo	Rintisan	Desa Purbo Kecamatan Bawang
16.	Desa Wisata Kebaturan	Rintisan	Desa Kebaturan Kecamatan Bawang
17.	Desa Wisata Candigugur	Rintisan	Desa Candigugur Kecamatan Bawang
18.	Desa Wisata Deles	Rintisan	Desa Deles Kecamatan Bawang
19.	Desa Wisata Pranten	Rintisan	Desa Pranten Kecamatan Bawang
20.	Desa Wisata Pasusukan	Rintisan	Desa Pasusukan Kecamatan Bawang
21.	Desa Wisata Sojomerto	Rintisan	Desa Sojomerto Kecamatan Reban

22.	Desa Wisata Alam Kamulyan	Rintisan	Desa Keteleng Kecamatan Blado
23.	Desa Wisata Bawang	Rintisan	Desa Bawang Kecamatan Blado
24.	Desa Wisata Kemiri Barang	Rintisan	Desa Kemiri Barat Kecamatan Subah
25.	Desa Wisata Besani	Rintisan	Desa Besani Kecamatan Blado
26.	Desa Wisata Kalisari	Rintisan	Kecamatan Kalisari Kecamatan Blado
27.	Desa Wisata Kalisalak	Rintisan	Desa Kalisalak Kecamatan Limpung
28.	Desa Wisata Pungangan	Rintisan	Desa Pungangan Kecamatan Limpung
29.	Desa Wisata Rejosari Timur	Rintisan	Desa Rejosari Timur Kecamatan Tersono
30.	Desa Wisata Batik Rifaiyah	Rintisan	Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang
31.	Desa Wisata Sariglagah	Rintisan	Desa Sariglagah Kecamatan Warungasem
32.	Desa Wisata Pesantren	Rintisan	Desa Pesantren Kecamatan Blado

Sumber: Surat Keputusan Bupati Batang Nomor 556/125/2022

Desa wisata yang ada di Kabupaten Batang cenderung masih berstatus sebagai desa wisata rintisan. Di mana desa wisata dengan status rintisan merupakan desa wisata yang masih dalam tahap pengembangan. Sedangkan desa wisata berkembang memiliki kegiatan wisata yang lebih stabil dengan kepengurusan yang jelas dibandingkan dengan desa wisata rintisan. Hal ini menunjukkan hampir seluruh desa wisata di Kabupaten Batang memerlukan dukungan dari pemerintah, baik dalam perencanaan kegiatan, pemberdayaan masyarakatnya, hingga pemantauan dan evaluasi.

Desa wisata di Kabupaten Batang didominasi dengan desa wisata berbasis wisata alam, yaitu desa wisata yang memanfaatkan potensi alam di desa sebagai daya tarik wisata. Namun, ada juga desa wisata yang melakukan kombinasi dengan

memiliki dua jenis daya tarik wisata. Misalnya, Desa Wisata Pandansari yang merupakan kombinasi wisata alam dan buatan manusia, lalu ada Desa Wisata Mentosari yang merupakan kombinasi wisata alam dan budaya.

2.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Warungasem

Kecamatan Warungasem merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batang. Kecamatan Warungasem berbatasan dengan beberapa wilayah seperti, sebelah utara dengan Kota Pekalongan dan Kecamatan Batang, selatan dengan Kecamatan Warungasem dan Kabupaten Pekalongan, barat dengan Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan, dan timur dengan Kecamatan Batang dan Kecamatan Warungasem. Kecamatan Warungasem memiliki luas sebesar 2.445,00 Ha, dengan pembagian jenis tanah meliputi 17% pertanian bukan sawah, 23% non pertanian, dan 45% pertanian sawah. Adapun jarak antara Kecamatan Warungasem dengan Kabupaten Batang sejauh 8,20 Km.

Kecamatan Warungasem memiliki 18 desa, dengan 79 dusun, 76 Rukun Warga (RW), dan 231 Rukun Tetangga (RT). Adapun desa-desa yang ada di Kecamatan Warungasem antara lain, Desa Pandansari, Desa Kaliwareng, Desa Pejambon, Desa Sariglagah, Desa Pesaren, Desa Sidorejo, Desa Cepagan, Desa Masin, Desa Banjiran, Desa Warungasem, Desa Gapuro, Desa Kalibeluk, Desa Sawahjoho, Desa Candiareng, Desa Lebo, Desa Menguneng, Desa Terban, dan Desa Sijono. Adapun potensi yang dimiliki Kecamatan Warungasem.

Kecamatan Warungasem memiliki berbagai potensi dari Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, ekonomi, hingga sosial budaya. Dalam aspek SDA Kecamatan Warungasem memiliki lahan pertanian dan sungai yang cukup besar

sehingga menyebabkan sektor pertanian di Kecamatan Warungasem terbilang maju. Selain itu, pemanfaatan SDA juga terlihat dalam pengembangan Desa Wisata Pandansari dan Desa Wisata Sariglagah, yang sama-sama memanfaatkan Sumber Daya Alam berupa pengairan. Di Desa Wisata Pandansari pemanfaatan SDA yaitu dengan memanfaatkan irigasi Sungai Kupang sebagai destinasi wisata air *river tubing* dan *rafting*. Sedangkan Desa Wisata Sariglagah pemanfaatan SDA yaitu berupa Embung Sariglagah yang digunakan sebagai spot pemancingan.

Sedangkan dalam aspek SDM, Kecamatan Warungasem memiliki sejumlah masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimaksimalkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan. Dengan demikian, dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sosial, maupun budaya. Dalam aspek ekonomi dan sosial budaya, Kecamatan Warungasem memiliki sejumlah keunikan, misalnya dalam bidang kuliner terdapat Serabi Kalibeluk dan Opak Singkong, serta adanya kerajinan berbahan dasar kulit.

2.1.2.1 Demografi Kecamatan Warungasem

Berdasarkan data BPS Kabupaten Batang tahun 2023, tercatat penduduk Kecamatan Warungasem sebanyak 56.223 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 2.300 jiwa/km². Adapun desa dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu Desa Kalibeluk yang mencapai 4.989 jiwa. Sedangkan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Desa Sariglagah sebanyak 1.267 jiwa. Jumlah penduduk Kecamatan Warungasem menurut jenis kelamin dibagi menjadi 27.680 jiwa perempuan dan 28.543 laki – laki, dengan rasio jenis kelamin sebesar 103,12. Berikut adalah jumlah penduduk di masing-masing desa Kecamatan Warungasem.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Warungasem Tahun 2023

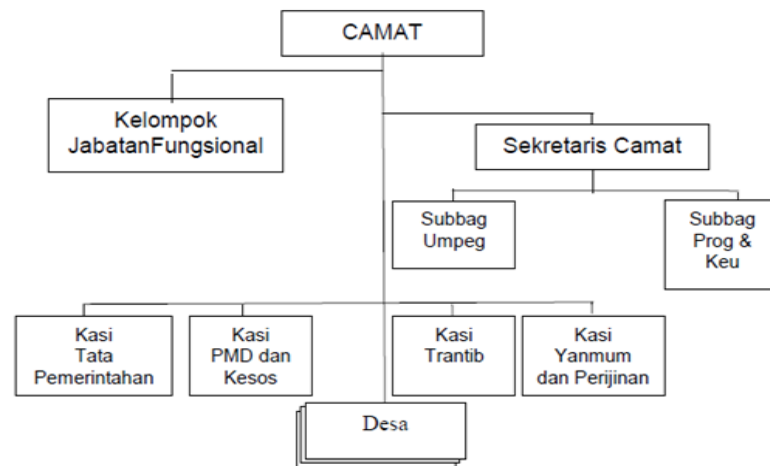
No	Desa	Jenis Kelamin		Total Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Pandansari	2.001	1.963	3.963
2.	Kaliwareng	997	970	1.967
3.	Pejambon	915	883	1.798
4.	Sariglagah	664	603	1.267
5.	Pesaren	1.882	1.863	3.745
6.	Sidrejo	2.339	2.341	4.680
7.	Capagan	1.720	1.693	3.413
8.	Masin	1.796	1.821	3.617
9.	Banjiran	1.391	1.302	2.693
10.	Warungasem	876	872	1.748
11.	Gapuro	1.292	1.340	2.642
12.	Kalibeluk	2.518	2.417	4.989
13.	Sawahjoho	1.694	1.574	3.268
14.	Candiareng	1.801	1.679	3.480
15.	Lebo	2.481	2.343	4.824
16.	Menguneng	1.879	1.793	3.672
17.	Terban	1.382	1.286	2.668
18.	Sijono	915	884	1.799
JUMLAH TOTAL		28.543	27.680	56.223

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2024

2.1.2.2 Pemerintah Kecamatan Warungasem

Pemerintah Kecamatan Warungasem dipimpin oleh seorang Camat yang diangkat oleh Bupati Kabupaten Batang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Camat Warungasem dibantu beberapa Perangkat Daerah Kecamatan Warungasem, meliputi Sekretaris Kecamatan Warungasem, Sub Bagian Program dan Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Seksi Pemerintahan, Seksi Ketentraman dan Ketertiban, Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial, Seksi Pelayanan Umum dan Perijinan, seta jabatan fungsional. Berikut adalah struktur Kecamatan Warungasem:

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kecamatan Warungasem



Sumber: Pemerintah Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Adapun dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dari Kecamatan Warungasem, Pemerintah Kecamatan Warungasem memiliki Visi dan Misi meliputi :

1. Visi

Terwujudnya Pelayanan Prima Kepada Masyarakat Di Kecamatan Warungasem.

2. Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme aparatur Kecamatan Warungasem;
- b) memberikan pelayanan cepat, tepat dan transparan untuk kepuasan masyarakat; dan
- c) memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Pemerintah Kecamatan Warungasem memiliki tugas dan fungsi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat wilayahnya. Salah satu bentuk peran aktif yang dilakukan adalah dengan mendorong Desa Wisata Pandansari untuk terlibat sebagai perwakilan dari Kecamatan Warungasem dalam kompetisi *icon* kecamatan. Pemerintah Kecamatan Warungasem berperan sebagai fasilitator, yang tidak hanya

memberikan dukungan administratif, tetapi juga memotivasi dan mengarahkan Desa Wisata Pandansari agar mampu menunjukkan potensi unggulan desa secara maksimal.

2.1.3 Gambaran Umum Desa Pandansari

Desa Pandansari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Desa Pandansari berbatasan dengan beberapa wilayah seperti, sebelah utara dengan Desa Sidorejo, selatan dengan Kecamatan Wonotunggal, barat dengan Kota Pekalongan, dan timur dengan Desa Kaliwareng. Desa Pandansari mengambil 7,73% total luas tanah di Kecamatan Warungasem, yaitu sebesar 189,00 Ha. Penggunaan tanah di Desa Pandansari terbagi menjadi tanah pertanian sawah seluas 134,10 Ha, tanah pertanian bukan sawah 2,30 Ha, dan tanah non pertanian seluas 52,60 Ha (BPS Kabupaten Batang, 2024).

Secara Administratif, Desa Pandansari memiliki 6 dusun, dengan 4 RW (Rukun Warga) dan 13 RT (Rukun Tetangga). Dusun-dusun yang ada di Desa Pandansari antara lain Dusun Krajan, Dusun Sudimoro, Dusun Kepritan, Dusun Mrico, Dusun Limbangan, dan Dusun Jetak. Desa Pandansari memiliki berbagai potensi, salah satunya yang menonjol ialah potensi Sumber Daya Alam yang berupa lahan pertanian dan perairan. Beberapa potensi SDA tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai pengembangan objek wisata, seperti Aliran Sungai Kupang (Pandansari Tubing), Kawasan Perikanan (Kampung Iwak Duku Sudimoro), dan Spot Pemancingan Alami (Kedung Lanjaran). Selain itu, potensi lainnya yang dimiliki Desa Pandansari ialah adanya Pasar Tradisional Dusun Sudimoro dan Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Dusun Krajan.

2.1.3.1 Demografi Desa Pandansari

Menurut Data statistik dari BPS Kabupaten Batang tahun 2023 diketahui Desa Pandansari menjadi desa dengan penduduk terbanyak keempat di Kecamatan Warungasem, dengan total penduduk sebanyak 3.963 jiwa. Adapun jumlah penduduk laki-laki di Desa Pandansari sebanyak 2.001 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.962 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Pandansari mencapai 2.097 jiwa/Km² (BPS Kabupaten Batang, 2024). Penduduk Desa Pandansari mayoritas berprofesi sebagai petani, hal ini dikarenakan Desa Pandansari merupakan kawasan desa agraris. Namun, di Desa Pandansari terdapat juga penduduk yang berprofesi sebagai buruh, pegawai negeri/swasta, pedagang, wirausaha, dan pengelola wisata.

2.1.3.2 Pemerintah Desa Pandansari

Desa Pandansari menaungi sejumlah 6 dusun, yang terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT). Dalam proses mewujudkan cita-cita dan tujuan desa, Desa Pandansari memiliki visi dan misi yang diusung. berikut adalah visi dan misi Desa Pandansari :

1. Visi Desa Pandansari

Gotong Royong Dan Kebersamaan Merupakan Modal Dasar Tetap Terpeliharanya Desa Yang Tertib, Aman, Tentram, Serta Kehidupan Masyarakat Yang, Rukun, Damai Dan Sejahtera.

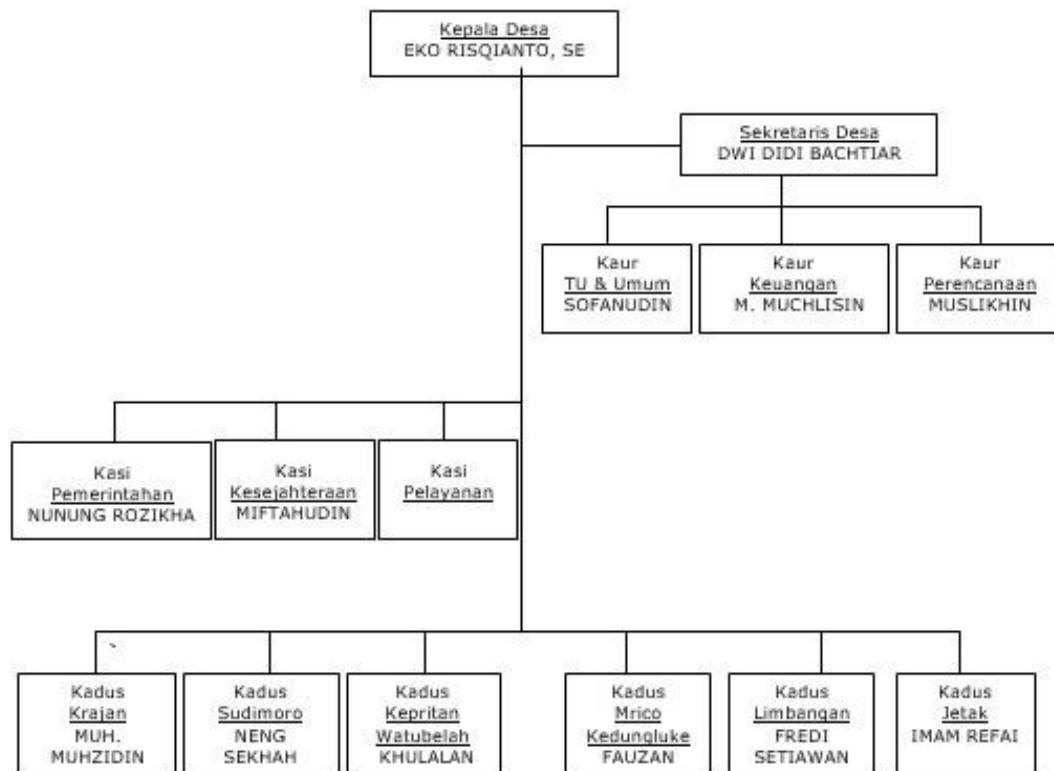
2. Misi Desa Pandansari

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian dan jalan;
- b) Meningkatkan keamanan lingkungan;

- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
- d) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- e) Memupuk rasa persatuan dan kebersamaan dalam membangun;
- f) Meningkatkan mutu pendidikan masyarakat;
- g) Meningkatkan rasa solidaritas antar sesama pemeluk agama;
- h) Meningkatkan ketaatan aturan dan supremasi hukum;
- i) Mengembangkan budaya gotong royong;
- j) Mengembangkan keterampilan masyarakat.

Desa Pandansari menerapkan sistem kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal/maksimal sehingga dalam mengatur struktur pemerintahannya bergantung dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Desa Pandansari dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh masyarakat Desa Pandansari. Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Kepala Desa Pandansari dibantu oleh beberapa perangkat desa, antara lain sekretaris desa, bendahara desa, kepala urusan TU dan umum, kepala urusan perencanaan, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan kesejahteraan, kepala urusan pelayanan, dan beberapa kepala dusun. Masing-masing perangkat desa memiliki tupoksi dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Saat ini, posisi kepala urusan pelayanan dalam struktur pemerintah Desa Pandansari masih belum tersedia. Berikut adalah struktur organisasi pemerintahan Desa Pandansari.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Pandansari



Sumber: Pemerintah Desa Pandansari

Pemerintah Desa Pandansari juga menjalankan perannya sebagai pengelola dalam pengelolaan Desa Wisata Pandansari. Akan tetapi, pengelolaan Desa Wisata Pandansari sebenarnya tidak berada di bawah BUMDes Pandansari, melainkan berada di bawah komunitas masyarakat yaitu Kopal Etom. Hal ini dikarenakan BUMDes Pandansari diketahui belum aktif dari awal pembentukan Desa Wisata Pandansari hingga sekarang. Kondisi tersebut menyebabkan segala usaha masyarakat Desa Pandansari berada di bawah pengelolaan masyarakat yang bersangkutan.